



# URGENSI E-MODUL KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA BERBAHASA KOREA BAGI CALON PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI LPK BAHASA KOREA HANA HAGWON TULUNGAGUNG

**Winna Wijayati**

Universitas Negeri Malang, Indonesia

[winna.wijayati.2405518@students.um.ac.id](mailto:winna.wijayati.2405518@students.um.ac.id)

## Abstrak

Saat ini, migrasi tenaga kerja Indonesia ke Korea Selatan terus meningkat. Hal ini diikuti pula dengan tantangan besar terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akibat kendala bahasa dan perbedaan budaya kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengembangan e-modul K3 berbahasa Korea yang komprehensif bagi calon pekerja migran Indonesia di LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung. Melalui studi kasus dan analisis kebutuhan, penelitian ini mengidentifikasi kurangnya materi K3 berbahasa Korea yang spesifik dan relevan dengan konteks pekerjaan di Korea Selatan. Pengembangan e-modul interaktif dan fleksibel dipandang sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman K3 dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi LPK dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelatihan pra-keberangkatan.

**Kata kunci:** E-modul, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pekerja Migran Indonesia, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), Bahasa Korea, Hana Hagwon

## Abstract

*Currently, the migration of Indonesian workers to South Korea continues to increase. This is also followed by major challenges related to Occupational Safety and Health (OHS) due to language barriers and differences in work culture. This study aims to analyze the urgency of developing a comprehensive Korean-language OHS e-module for prospective Indonesian migrant workers at the Korean Language Training Center Hana Hagwon Tulungagung. Through case studies and needs analysis, this study identified the lack of Korean-language OHS materials that are specific and relevant to the work context in South Korea. The development of an interactive and flexible e-module is seen as an innovative solution to improve understanding of OHS and reduce the risk of work accidents. The results of this study are expected to provide practical contributions to LPK and policy makers in improving the quality of pre-departure training.*

**Keywords:** *emodule, occupational safety and health (K3), Indonesian migrant workers, job training institute, Korean language, Hana Hagwon.*

## PENDAHULUAN

Fenomena migrasi tenaga kerja global memainkan peran signifikan dalam dinamika ekonomi internasional, dengan Indonesia menjadi salah satu negara penyedia tenaga kerja terbesar (Dunia, 2017). Korea Selatan, sebagai salah satu negara tujuan utama pekerja migran Indonesia melalui skema *Government to Government* (G to G), menawarkan peluang kerja di



berbagai sektor industri (Andriani, 2024). Namun, pekerja migran seringkali menghadapi tantangan unik terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja baru, yang diperparah oleh kendala bahasa dan perbedaan budaya kerja (Ilo, 2018).

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) memiliki peran krusial dalam mempersiapkan calon pekerja migran sebelum penempatan di luar negeri, termasuk memberikan pelatihan K3 (Latifa & Setiawan, 2021). LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung merupakan salah satu institusi yang berfokus pada persiapan bahasa dan keterampilan bagi calon pekerja migran ke Korea Selatan. Namun, observasi awal menunjukkan potensi kekurangan materi K3 yang komprehensif dan disajikan dalam bahasa Korea yang relevan dengan konteks pekerjaan di Korea Selatan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didefinisikan sebagai segala upaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (UU No. 1 Tahun 1970). Prinsip-prinsip dasar K3 meliputi pencegahan, identifikasi bahaya dan penilaian risiko, kepatuhan terhadap peraturan, konsultasi dan partisipasi pekerja, pengembangan sistem manajemen K3, dan perbaikan berkelanjutan (ISO 45001:2018). Implementasi K3 yang efektif sangat penting untuk melindungi pekerja, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kerugian ekonomi (OSH, 2001).

Pekerja migran menghadapi tantangan K3 yang unik, termasuk kendala bahasa, perbedaan budaya kerja, dan potensi eksploitasi (Tambunan, Idayanti, & Rahayu, 2024). Kendala bahasa menghambat komunikasi efektif terkait keselamatan, sementara perbedaan budaya kerja dapat mempengaruhi pemahaman dan kepatuhan terhadap norma K3 (Hofstede, 2005). Potensi eksploitasi dapat menempatkan pekerja migran pada kondisi kerja yang tidak aman dengan perlindungan yang minim (Mita Noveria, 2021).

Pembelajaran Bahasa Korea untuk Tujuan Khusus (KSP) berfokus pada kebutuhan komunikasi spesifik dalam konteks profesional atau vokasional (Dudley-Evans & St John, 1998). Penguasaan bahasa Korea, terutama istilah-istilah K3 (*an-jeon* - aman, *wiheom* - bahaya, *sanghae* - cedera), sangat penting bagi pekerja migran untuk memahami instruksi, melaporkan insiden, dan berpartisipasi dalam pelatihan K3 (Nugroho, 2019).

E-modul adalah materi pembelajaran digital yang bersifat mandiri, interaktif, dan fleksibel (Ally, 2008). Kelebihan e-modul meliputi aksesibilitas, fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran mandiri, dan potensi untuk integrasi multimedia (Bates, 2019). E-modul relevan untuk pembelajaran orang dewasa dan calon pekerja migran karena memungkinkan pembelajaran sesuai kecepatan individu dan fokus pada konten spesifik (Knowles et al., 2015).

Penelitian tentang efektivitas pelatihan K3 berbasis multimedia (Mayer, 2009) dan adaptasi materi K3 lintas budaya (Danial dkk, 2025) menunjukkan potensi peningkatan pemahaman dan keterlibatan. Studi tentang kebutuhan bahasa pekerja migran (Afriani & Maimunah, 2020) menyoroti pentingnya kosakata teknis. Penelitian tentang e-modul dalam pelatihan vokasi (Ruiz et al., 2006) menunjukkan hasil belajar yang positif. Namun, penelitian yang secara spesifik menggabungkan pengembangan e-modul K3 berbahasa Korea untuk calon pekerja migran Indonesia masih terbatas.

Kendala bahasa secara signifikan menghambat pemahaman instruksi keselamatan, identifikasi bahaya, dan komunikasi terkait K3 di tempat kerja (Sutaguno et al, 2023). Kurangnya pemahaman istilah dan prosedur K3 dalam bahasa Korea dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Sulistyo, Irwanti, & Lestari, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengembangan e-modul K3 berbahasa



Korea yang komprehensif dan relevan bagi calon pekerja migran Indonesia di LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung. Pengembangan e-modul diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang mengatasi keterbatasan materi konvensional dan meningkatkan efektivitas pembelajaran K3.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis kebutuhan di LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung. Subjek penelitian meliputi pengelola LPK, instruktur bahasa Korea, dan calon pekerja migran peserta didik LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran K3 yang ada dan materi yang digunakan dilakukan penulis pada bulan Februari 2025. Adapun wawancara dengan pengelola LPK dan instruktur ditujukan untuk memahami kurikulum K3, ketersediaan materi berbahasa Korea, dan tantangan yang dihadapi. Sedangkan wawancara dengan calon pekerja migran peserta didik LPK bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dalam memahami materi K3 dan kebutuhan materi berbahasa Korea. Selanjutnya, dilakukan juga analisis materi pembelajaran K3 yang saat ini digunakan di LPK. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan urgensi pengembangan e-modul K3 berbahasa Korea.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi dan analisis dokumen menunjukkan bahwa materi K3 yang tersedia di LPK Hana Hagwon sebagian besar disampaikan dalam bahasa Indonesia dan bersifat umum. Meskipun terdapat pengenalan beberapa kosakata dasar bahasa Korea terkait K3, materi yang komprehensif dan spesifik untuk berbagai sektor pekerjaan di Korea Selatan masih terbatas.

Wawancara dengan instruktur mengungkapkan adanya kesulitan dalam menyampaikan materi K3 secara efektif karena keterbatasan sumber daya materi berbahasa Korea yang relevan. Calon pekerja migran peserta didik LPK juga menyampaikan kesulitan dalam memahami istilah-istilah K3 dan merasa kurang siap menghadapi lingkungan kerja di Korea yang berbahasa Korea.

## **PEMBAHASAN**

Analisis kebutuhan dari calon pekerja migran menunjukkan adanya keinginan yang kuat untuk memiliki materi K3 yang disajikan dalam bahasa Korea yang mudah dipahami dan relevan dengan pekerjaan mereka di Korea Selatan. Keterbatasan materi yang ada saat ini tidak sepenuhnya membekali mereka dengan kemampuan berbahasa yang dibutuhkan untuk memahami instruksi keselamatan dan berkomunikasi terkait K3 di tempat kerja.

Pengembangan e-modul K3 berbahasa Korea menawarkan solusi yang menjanjikan. Fleksibilitas e-modul memungkinkan calon pekerja migran untuk belajar secara mandiri dan berulang sesuai kebutuhan mereka. Aksesibilitas melalui berbagai perangkat memudahkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Potensi integrasi elemen interaktif dan multimedia dalam e-modul dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi K3 berbahasa Korea secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.



Pengembangan e-modul K3 berbahasa Korea memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pelatihan di LPK Hana Hagwon. E-modul dapat menyajikan kosakata K3 spesifik sektor, simulasi situasi kerja berbahaya dalam bahasa Korea, dan latihan soal interaktif untuk menguji pemahaman. Namun, pengembangan e-modul yang berkualitas memerlukan investasi waktu, sumber daya ahli dalam K3 dan bahasa Korea, serta infrastruktur teknologi yang memadai. Tantangan lainnya meliputi memastikan aksesibilitas e-modul bagi semua calon pekerja migran, termasuk yang memiliki keterbatasan akses internet atau perangkat.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan urgensi pengembangan e-modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbahasa Korea bagi calon pekerja migran Indonesia di LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung. Keterbatasan materi K3 berbahasa Korea yang komprehensif saat ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan calon pekerja migran dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan kerja di Korea Selatan.

Pengembangan e-modul interaktif dan fleksibel menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman K3 dan mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja akibat kendala bahasa. LPK Hana Hagwon disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan e-modul K3 berbahasa Korea yang disesuaikan dengan konteks pekerjaan di Korea Selatan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan prototipe e-modul dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman K3 dan kepercayaan diri berbahasa Korea calon pekerja migran. Pemerintah dan pihak terkait juga perlu mendukung inisiatif pengembangan materi pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas persiapan pekerja migran Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola dan staf LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung serta para calon pekerja migran peserta didik LPK Bahasa Korea Hana Hagwon Tulungagung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **RUJUKAN**

- Afriani, R., & Maimunah, M. (2020). Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(1), 75-88.
- Ally, M. (2008). Foundations of educational theory for mobile learning. In *Mobile learning: Transforming the delivery of education and training* (pp. 15-32). AU Press.
- Andriani, R. (2024). Peran Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (Bp2mi) Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Korea Selatan Pada Program G To G. *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 6-11.
- Bates, A. W. (Tony). (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Danial, R. D. M., Sampurna, R. H., Pujiastuti, Y. L., & Hestiana, S. (2025). *Metode Meningkatkan Kemampuan Kerja Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in ESP: A multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press.
- Dunia, B. (2017). *Pekerja Global Indonesia: Antara Peluang dan Risiko*. Kantor Bank Dunia Indonesia, Jakarta.



- Hofstede, G. (2005). *Cultures and organizations: Software of the mind*. McGraw-Hill.
- Ilo, J. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. *Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor Jakarta*.
- Indonesia, R., & Indonesia, P. R. (1970). Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja. *Sekretariat Negara: Jakarta*.
- ISO 45001:2018. *Occupational health and safety management systems — Requirements with guidance for use*. International Organization for Standardization.
- Karnando, J., Rezki, I. K., & Tasrif, E. (2021). Efektivitas E-Modul Berbasis Project Based Learning Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Vokasi Informatika*, 1-5.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*.<sup>3</sup> Routledge.
- Latifa, A., & Bayu Setiawan, D. K. K. (2021). *Perlindungan dan peningkatan kapasitas pekerja Indonesia: alih teknologi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mita Noveria, D. K. K. (2021). *Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, S. A. (2019). Training of Trainers (ToT) bagi Para Instruktur Bahasa Korea di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Bahasa Korea di Indonesia. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 95-103.
- OSH, I. (2001). Guidelines on occupational safety and health management systems. *Geneva: International Labour Office*.
- Ruiz, J. G., Mintzer, M. J., & Leipzig, R. M. (2006). The impact of e-learning in medical education. *Academic Medicine*, 81(3), 207-212.<sup>4</sup>
- Tambunan, M. I., Idayanti, S., & Rahayu, K. (2024). *Langkah Strategis ASEAN Untuk Perlindungan Buruh Migran Pasca KTT Ke-43*. Penerbit NEM.
- Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Fatma Sarie, S. T., Arjani, I. A. M. S., IP, S., ... & ST, S. (2023). *KOMUNIKASI DALAM K3*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sulistyo, B., Irwanti, M., & Lestari, F. (2023). *Komunikasi Risiko dan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Untuk Meningkatkan Kematangan Budaya Keselamatan (Safety Culture) di Pelbagai Industri-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka 1